

**MANAJEMEN PELATIHAN KHITOBAH
DALAM MENYIAPKAN KADER DA'IYAH
DI PONDOK PESANTREN MUHAMMADIYAH
BOARDING SCHOOL SAUDI KLEGEN PEMALANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Satra Satu (S1)
dalam Ilmu Manajemen Dakwah



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025**

**MANAJEMEN PELATIHAN KHITOBAH
DALAM MENYIAPKAN KADER DA'IYAH
DI PONDOK PESANTREN MUHAMMADIYAH
BOARDING SCHOOL SAUDI KLEGEN PEMALANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Satra Satu (S1)
dalam Ilmu Manajemen Dakwah



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nila Rizqi

NIM : 3621073

Program Studi : Manajemen Dakwah

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“MANAJEMEN PELATIHAN KHITOBAH DALA MENYIAPKANKADER DA’IYAH DI PONDOK PESANTREN MUHAMMADIYAH BOARDING SCHOOL SAUDI KLEGEN PEMALANG”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 6 November 2025
Yang Menyatakan,



Nila Rizqi
NIM. 3621073

NOTA PEMBIMBING

Hanif Ardiansyah, M.M.
Jalan pahlawan KM 5, Rowolaku Kajen
Kabupaten Pekalongan Kode pos 51161
Lamp : 4 (Empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdri. Nila Rizqi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
c.q Ketua Program Studi Manajemen Dakwah
di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Nila Rizqi

NIM : 3621073

Judul : **MANAJEMEN PELATIHAN KHITOBAH DALAM MENYIAPKAN
KADER DA'IYAH DI PONDOK PESANTREN MUHAMMADIYAH
BOARDING SCHOOL SAUDI KLEGEN PEMALANG**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 6 November 2025

Pembimbing,


Hanif Ardiansyah, M.M.
NIP.199106262019031010



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fud.uinngsdur.ac.id | Email : fud@uinngsdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudari :

Nama : NILA RIZQI

NIM : 3621073

Judul Skripsi : **MANAJEMEN PELATIHAN KHITOBAH
DALAM MENYIAPKAN KADER DA'UYAH DI
PONDOK PESANTREN MUHAMMADIYAH
BOARDING SCHOOL SAUDI KLEGEN
PEMALANG**

yang telah diujikan pada Hari Senin, 22 Desember 2025 dan dinyatakan **LULUS**
serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial
(S.Sos) dalam Ilmu Manajemen Dakwah.

Dewan Pengaji

Pengaji I

Wiravudha Pramana Bhakti, M.Pd.
NIP. 198501332015031003

Pengaji II

Miftahul Huda, M.Sos.
NIP. 199207022023211021

Pekalongan, 24 Desember 2025

Disahkan Oleh

Dekan



Dr. Tri Astutik Haryati, M. Ag
NIP. 197411182000032001

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia NO. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987.

Transliterasi digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus ingistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut:

1 Konsonan

Fonemena konsonan Bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab di lambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian di lambangkan dengan tanda dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Dibawah ini daftar huruf arab dan transliterasinya dengan huruf Latin:

Huruf arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	esdan ye

ص	Sad	§	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ঁ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ঁ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ঁ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	komaterbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha

2 Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vocal bahasa Indonesia yang terdiri dari vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ء	Fathah	A	A
ءـ	Kasrah	I	I
ءــ	Dhammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ	Fathah dan ya	Ai	a dan i
وَ	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَتَبَ : kataba

سُلَيْلٌ : suila

فَعْلٌ : fa`ala

كَيْفٌ : kaifa

ذُكِرٌ : žukira

حَوْلٌ : haula

يَدْهَبُ : yažhabu

3 Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيْ...اِيْ...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ي...يِّ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
وُ...وِّ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla

- رَمَى ramā

- قَلَ q̄la

- يَقُولُ yaqūlu

4 Ta'marbutah

Transliterasi untuk ta'marbutah ada dua:

1 Ta'marbutah hidup

Ta'marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2 Ta'marbutah mati

Ta'marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

Kalau pada kata terakhir dengan ta'marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta'marbutah itu ditransliterasikan dengan ha(h). Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالُ	- raudah al-afāl/raudahtul atfāl
المَدِينَةُ الْمُنَّوَّرَةُ	- al-madīnah al-munawwarah
الْمَدِينَةُ الْمُنَّوَّرَةُ	- al-madīnatul munawwarah

طَحَّا

- talhah

5 Syaddah

Syaddah atau tasydid yang dalam ulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا	- rabbanā
نَّزَّلَنَا	- nazzala

6 Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال namun dalam transliterasi ini kata sandang itu di bedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariyah.

a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditranslite-rasikan dengan bunyinya, yaitu huruf /1/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditranslite-rasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

c. Baik diikuti huruf syamsiyah maupun huruf qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

الرَّجُلُ	- ar-rajulu
-----------	-------------

الجلالُ	- al-jalālu
الشَّمْسُ	- as-syamsu
الْقَلْمُ	- al-qalamu

7 Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu terletak diawal kata, isi dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

النُّوْءُ	- an-nau'
تَلْخُذُ	- ta'khužu
شَيْعِيٌّ	- syai'un
إِنَّ	- inna

8 Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun harf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka transliterasi ini, penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ	- Wa auf al-kaila wa-al-mižān
إِبْرَاهِيمُ الْخَلِيلُ	- Ibrāhīm al-Khalil
وَإِنَّ اللَّهَ فَيْحُرْ خَيْرُ الرَّازِقِينَ	- Wa innallāha fahuwa khair ar rāziqīn
-	Wa innallāha fahuwa khairurrāziqīn
بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا	- Bismillāhi majrehā wa mursāhā

9 Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya, huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri

itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri terebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital hanya untuk Allah bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau tulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak digunakan.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ

- Wa mā Muhammadun illā rasul

وَلَقَدْ رَأَهُ بِالْأَفْقِ الْمُبِينِ

- Walaqadra'āhubil-ufuq al-mubīn

Walaqadra'āhubil-ufuqil-mubīn

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Alhamdu lillāhi rabbi al-'ālamīn/

Alhamdu lillāhi rabbil 'ālamīn

الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ

- Ar-rahmānir rahīm

- Ar-rahmān ar-rahīm

10 Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu diertai dengan pedoman Tajwid.

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang selalu memberikan Rahmat serta nikmat-nya sehingga skripsi ini telah terselesaikan. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan segala ketulusan dan kerendahan hati, saya persembahkan karya tulis ini untuk orang-orang yang selalu mendukung dan memotivasi. Dengan penuh rasa hormat serta segala rasa terimakasih penulis persembahkan kepada:

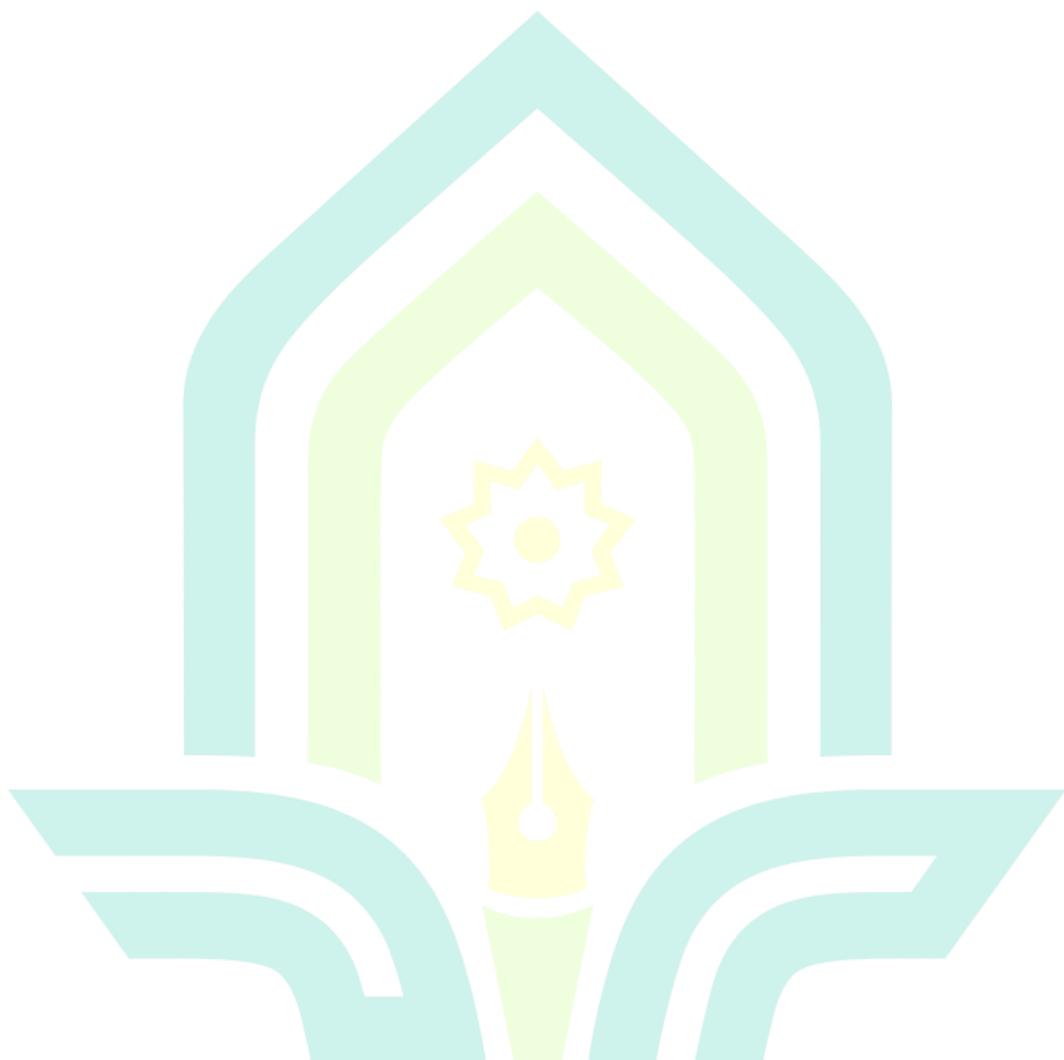
1. Cinta Pertama saya, Alm Bapak Tutur Budi Utomo. Ayah tercinta yang telah mendidik dengan Ikhlas, membimbing dengan ketulusan , dan mengajarkan arti perjuangan dalam setiap langkah kehidupan. Meski raga Bapak telah tiada, namun naseihat, doa, dan semangatmu senantiasa hidup dalam setiap perjalanan penulis. Semoga amal dan kebaikan Bapak menjadi ladang pahala yang tak terputus di sisi Allah SWT. Terima kasih atas segala cinta dan pengorbanan yang tidak pernah tergantikan. Karya ini menjadi bentuk doa dan kenangan yang penulis persembahkan untukmu, Bapak.
2. Ibu Dwi Sulistiani, Ibu tersayang yang selalu menjadi kekuatan dalam setiap langkah. Terima kasih atas kasih sayang, doa, dan pengorbanan yang tak pernah berhenti mengalir. Dalam setiap keberhasilan ini, ada air mata, doa, dan ketulusan Ibu yang menjadi alasan penulis tetap kuat dan berjuang hingga akhir.
3. Kakak penulis Rif'atul qonita, Kakak yang selalu memberikan semangat, perhatian, dan motivasi dalam setiap proses perjalanan ini. Terima kasih atas

dukungan, doa, dan kasih sayang yang senantiasa mengiringi langkah penulis hingga terselesaikannya karya ini.

4. Segenap keluarga besar penulis, Kakek, Nenek, Bude, Pakde, Tante, Om, Adek Sepupu. Tiada kebahagiaan tanpa dukungan dan doa yang selalu dipanjatkan.
5. Bapak Hanif Ardiansyah, M.M, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membantu serta mengarahkan penulis dalam penggeraan skripsi.
6. Teruntuk Zi Aura Happy Amanda, terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan ini, canda tawa, semangat dan kebersamaan yang telah menemani serta memberikan dukungan terhadap penulis.
7. Teruntuk teman teman seperjuangan Angkatan 2021 manajemen dakwah, terima kasih telah bersama-sama proses dalam studi perkuliahan sampai akhir.

MOTTO

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lain.”
(HR. Ahmad, Thabranī, dan Daruquthnī)



ABSTRAK

Rizqi, Nila. 2025, Manajemen Pelatihan Khitobah dalam Menyiapkan Kader Da'iyah di Pondok Pesantren Muhammadiyah Boarding School Saudi Klegen Pemalang. Skripsi Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.
Pembimbing Hanif Ardiansyah, M.M

Kata Kunci: Manajemen Pelatihan, Khitobah, Kader Da'iyah, Pondok Pesantren Muhammadiyah Boarding School (MBS) Saudi Klegen Pemalang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pembinaan kader da'iyah yang tidak hanya memiliki kemampuan berbicara di depan umum, tetapi juga memiliki wawasan keislaman yang luas dan akhlak yang baik. Pelatihan khitobah menjadi salah satu kegiatan strategis dalam membentuk kader dakwah yang berkualitas di lingkungan pondok pesantren.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen pelatihan khitobah serta mengetahui kemampuan santri sebagai kader da'iyah setelah mengikuti pelatihan khitobah di Pondok Pesantren Muhammadiyah Boarding School Saudi Klegen Pemalang.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, penelitian ini termasuk penelitian lapangan dengan metode pengumpulan data dan menggunakan metode observasi, wawancara kepada ustazah dan santriwati serta dokumentasi. Selain itu, data yang digunakan yaitu data primer dan sekunder. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif.

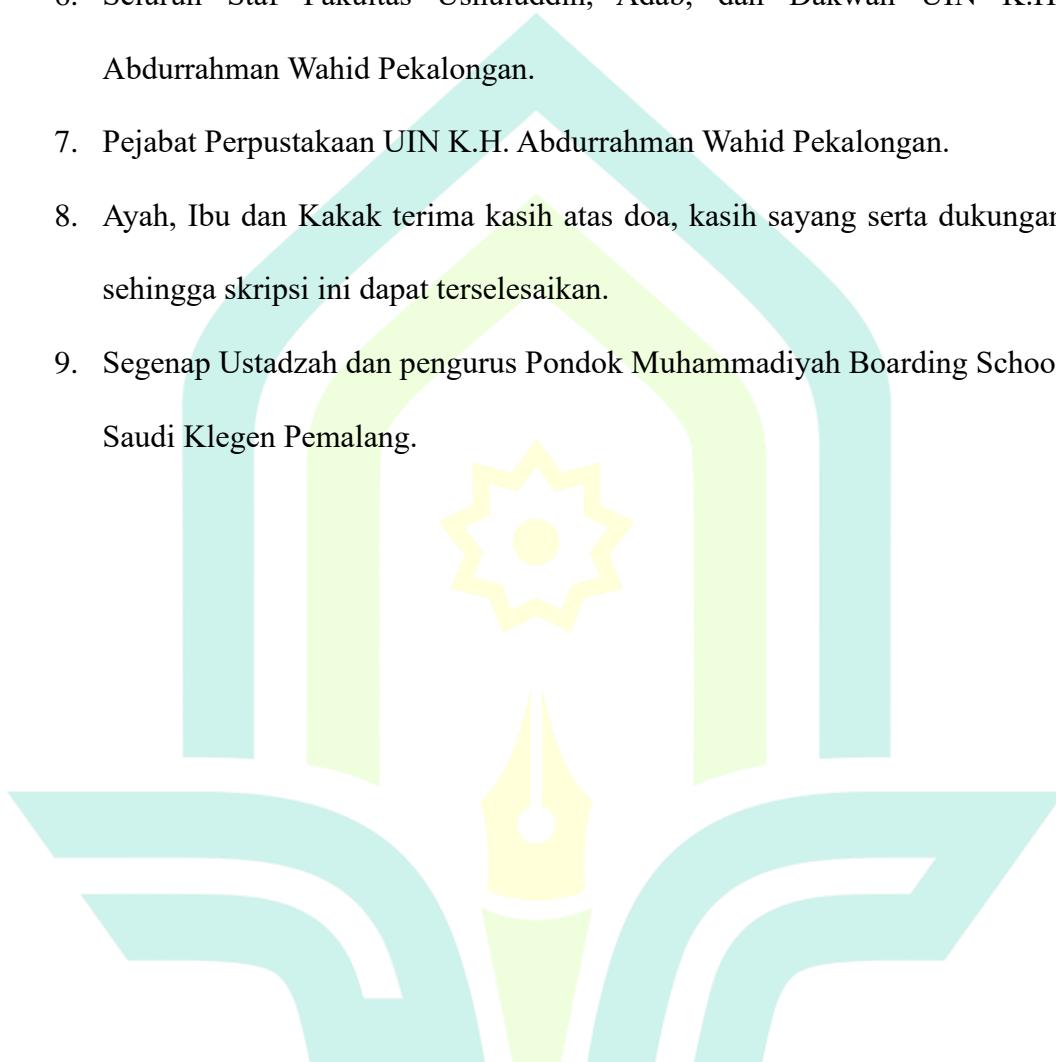
Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pelatihan khitobah telah dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi, serta berjalan dengan cukup baik sebagai bagian dari program pembinaan santri. Adapun kemampuan santri setelah mengikuti pelatihan khitobah menunjukkan adanya peningkatan, terutama dalam aspek kemampuan *public speaking*, keluasan ilmu pengetahuan keislaman, dan pembentukan akhlakul karimah. Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kemampuan santri belum berkembang secara merata. Sebagian santri masih belum terbiasa berbicara di depan umum, belum mampu melakukan kontak mata dengan audiens, serta masih memerlukan pendampingan dalam menyampaikan materi khitobah.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahi robbil 'alamin, segala puji bagi Allah SWT. Tuhan semesta alam, puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas penulisan skripsi ini. Sholawat dan salam tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan pengikutnya bisa terus beristiqomah. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan mendapatkan gelar Sarjana Strata Satu (S1) di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, ialah membuat sebuah karya ilmiah dalam bentuk skripsi. Oleh sebab itu, penulis menyusun skripsi ini yang berjudul: "Manajemen Pelatihan Khitobah dalam Menyiapkan Kader Da'iyah di Pondok Pesantren Muhammadiyah Boarding School Saudi Klegen Pemalang". Dalam penyusunan karya ilmiah, peneliti sangat berterimakasih kepada berbagai pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu, memberikan semangat, bimbingan, dan dukungan baik berupa moral, materil maupun spiritual sehingga karya ilmiah ini dapat terselesaikan. Untuk itu dalam kesempatan ini peneliti menyampaikan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada:

1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Dr. Tri Astutik Haryati, M. Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Bapak Hanif Ardiansyah, M.M. selaku Ketua Program Studi Manajemen Dakwah, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan dan selaku Dosen Pembimbing Skripsi.

4. Bapak Ahmad Hidayatullah, M. Sos. selaku Sekretaris Prodi Manajemen Dakwah.
5. Seluruh Dosen Program Studi Manajemen Dakwah, terima kasih atas ilmu yang telah diberikan.
6. Seluruh Staf Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
7. Pejabat Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
8. Ayah, Ibu dan Kakak terima kasih atas doa, kasih sayang serta dukungan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Segenap Ustadzah dan pengurus Pondok Muhammadiyah Boarding School Saudi Klejen Pemalang.



DAFTAR ISI

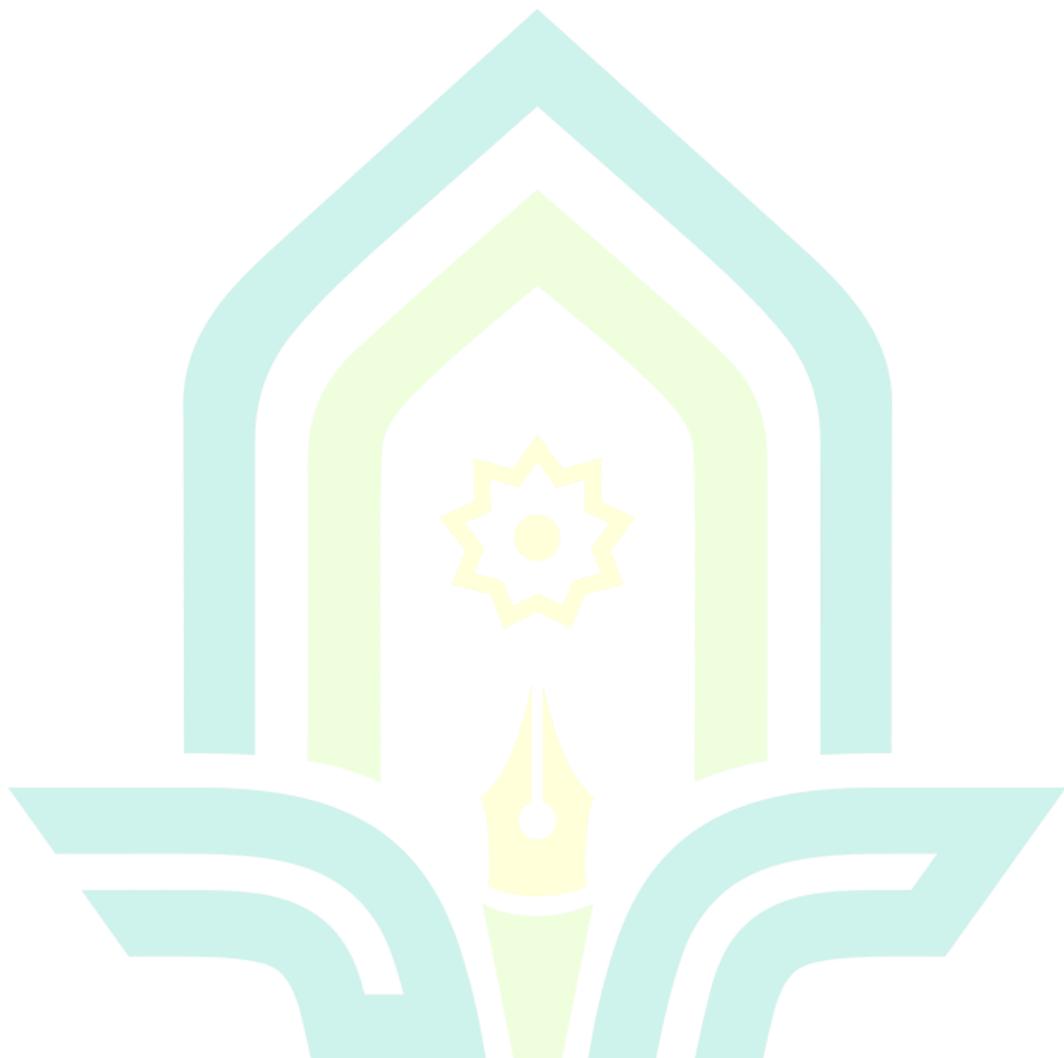
JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
NOTA PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
PERSEMBAHAN.....	xi
MOTTO	xiii
KATA PENGANTAR.....	xv
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR BAGAN.....	xix
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C.Tujuan Penelitian	6
D.Manfaat Penelitian	7
E.Tinjauan Pustaka	9
F. Kerangka Berpikir	20
G. Metode Penelitian	23
H. Sistematika Penulisan	27
BAB II LANDASAN TEORI	28
A. Manajemen Dakwah.....	28
B. Khitobah	39
C. Pembentukan Kader Da'i	47
BAB III HASIL PENELITIAN.....	54
A. Gambaran Umum Pondok Pesantren MBS Saudi Klegen	54

B. Manajemen Pelatihan Khitobah dalam Menyiapkan Kader Da'iyah di Pondok Pesantren MBS Saudi Klegen	73
C. Dampak Pelatihan Khitobah Terhadap Kemampuan Santriwati Sebagai Kader Da'iyah di Pondok Pesantren MBS Saudi Klegen	81
BAB IV ANALISIS PENELITIAN.....	92
A. Analisis Manajemen Pelatihan Khitobah dalam Menyiapkan Kader Da'iyah di Pondok Pesantren MBS Saudi Klegen Pemalang	92
B. Analisis Dampak Pelatihan Khitobah Terhadap Kemampuan Santriwati Sebagai Kader Da'iyah di Pondok Pesantren MBS Saudi Klegen.....	99
BAB V PENUTUP	106
A. Kesimpulan.....	106
B. Saran	107
DAFTAR PUSTAKA.....	109
LAMPIRAN.....	113



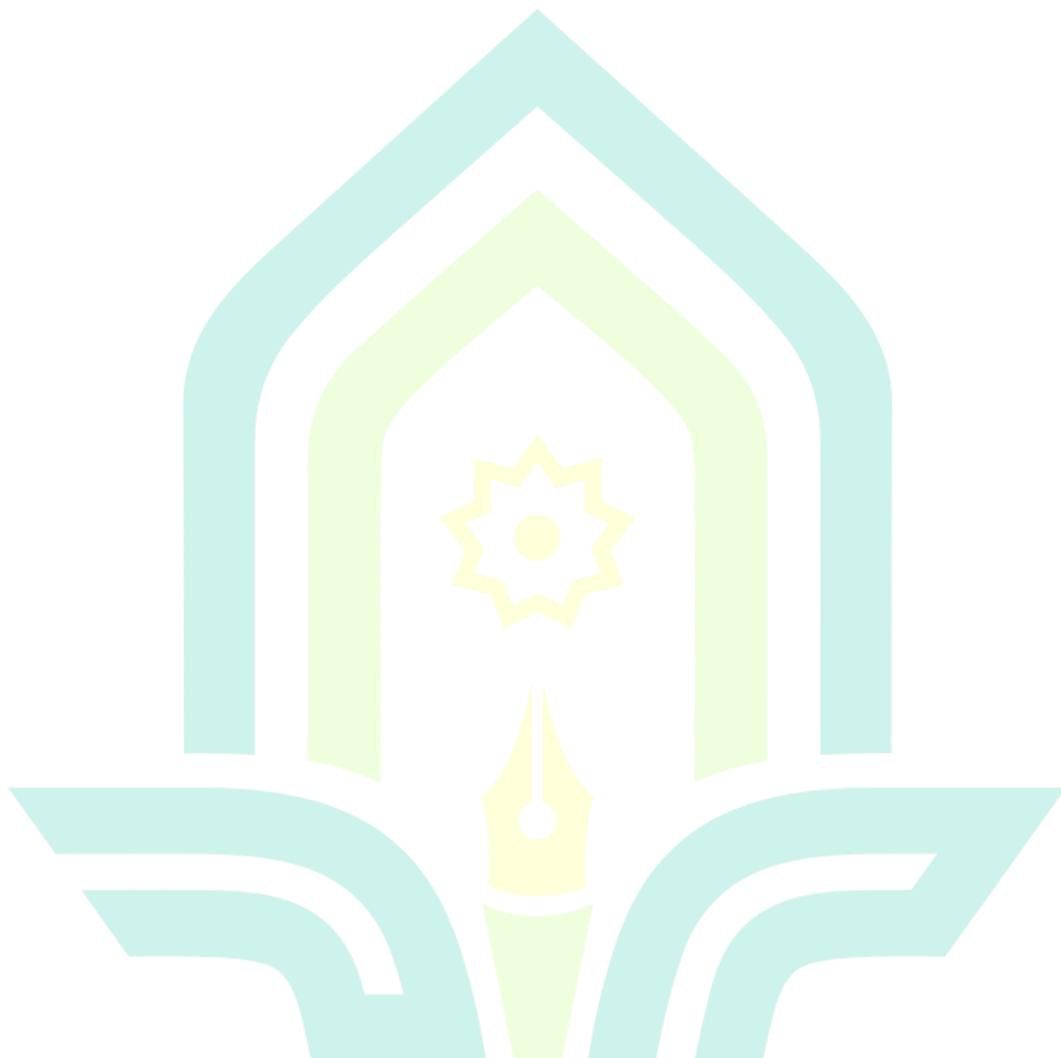
DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1 Kerangka Berpikir.....21



DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Jadwal Kegiatan 65



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Transkip Wawancara.....	113
Lampiran 2 Daftar Gambar	129
Lampiran 3 Daftar Riwayat Hidup Penulis	131



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dakwah dalam agama Islam adalah upaya untuk mengajak dan mendorong manusia agar beriman serta taat kepada Allah sesuai dengan keyakinan, perilaku, dan hukum-hukum yang berlaku dalam Islam. Secara sederhana, dakwah juga dapat diartikan sebagai upaya mempengaruhi agar orang lain bersikap dan bertingkah laku dengan hal yang disampaikan. Tujuan utama dakwah adalah menyebarkan ajaran Islam dan mengajak manusia agar mencapai kebahagiaan dunia akhirat, yaitu dengan menjalankan ajaran semesta Islam dan melaksanakan syariat Allah. Dakwah tidak hanya terbatas pada penyampaian informasi, tetapi juga mencakup pembinaan karakter dan peningkatan spiritualitas individu. Oleh karena itu, yang perlu dipahami adalah bahwa dakwah sebaiknya dimulai dari diri sendiri terlebih dahulu sebelum sampai kepada orang lain. Seorang da'i harus benar-benar memiliki akhlak yang baik agar dapat menjadi teladan bagi orang-orang yang ia dakwahi. Oleh karena itu, peran dai sebagai penyampai pesan dakwah sangat penting, karena mereka menjadi perantara antara ajaran agama dan masyarakat luas¹.

Tantangan aktivitas dakwah saat ini sangat menantang dan kompleks, sehingga diperlukan da'i yang berkualitas untuk memenuhi kebutuhan dakwah tersebut. Seorang da'i sebagai pelaku dakwah harus memiliki kepribadian dan

¹ Aliyudin, M. (2009). Pengembangan masyarakat Islam dalam sistem dakwah Islamiyah. *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 4(14), 777-792.

moral yang dapat dipertanggungjawabkan, serta kemampuan dalam bidang ilmu keilmuan yang dimiliki. Seorang da'i tidak hanya dituntut dalam hal pengetahuan, tetapi juga harus mengetahui isu-isu aktual yang relevan bagi umat atau mad'u. Diperlukan da'i yang terdidik dan terlatih agar mereka dapat menyesuaikan diri dengan berbagai situasi dan kondisi saat berdakwah. Selain itu, da'i harus memiliki pengetahuan yang menyeluruh dan sesuai dengan kebutuhan saat ini, serta mental yang kuat untuk terjun ke dunia dakwah.²

Seorang da'i yang handal dan memiliki kemampuan berbicara yang baik membutuhkan beberapa hal dasar, seperti pengetahuan yang mendalam dan luas mengenai materi yang disampaikan, serta kemampuan untuk menjelaskan pesan dengan cara yang efektif. Juga sangat penting bagi da'i untuk memahami kebutuhan dan latar belakang audiensnya, serta mampu menyesuaikan cara komunikasinya dengan berbagai situasi dan konteks. Seorang da'i yang berkualitas perlu memiliki pemahaman agama yang cukup, kemampuan berkomunikasi yang baik, serta kemampuan dalam menggunakan teknologi informasi. Untuk itu, dibutuhkan pelatihan dakwah yang tepat dan terus-menerus agar profesionalisme seorang da'i dalam menyampaikan pesan agama bisa ditingkatkan. Pelatihan tersebut bisa dilakukan melalui pondok pesantren, lembaga pendidikan agama, atau berbagai program pelatihan lainnya.³

² Ridwan Maulana, Asep Iwan Setiawan, and Ridwan Rustandi, “Manajemen Pelatihan Dakwah Santri Dalam Menyiapkan Kader Da'i Di Pondok Pesantren Ma'ruful Hidayah Kabupaten Garut,” *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah* 9, no. 2 (January 8, 2025): 143–60, <https://doi.org/10.15575/tadbir.v9i2.29471>.

³ Muhfidatul Nafila et al., “Pondok Pesantren DDI Baburridha Sawere Bulukumba Sulawesi” 1, no. 2 (2023): 17–23.

Pendampingan dan pelatihan merupakan pilihan untuk peningkatan kualitas dai muda yang berhubungan dengan respon masyarakat saat ini. Banyak cara pendekatan yang dilakukan supaya dakwah dalam lembaga tersebut mampu mencapai target, diperhatikan, diterima bahkan diminati oleh masyarakat sekitar. Faktor utama yang pertama ada dari seorang pendakwah atau da'i yang ketika mengajarkan ilmu agama serta memberikan pemahaman lewat dakwahnya seperti apa sehingga menjadi panutan atau contoh bahkan bisa menjadi seseorang yang disegani oleh masyarakat.⁴

Pondok pesantren memiliki peran strategis dalam mencetak kader dai yang berkualitas. Sebagai lembaga pendidikan Islam, pondok pesantren tidak hanya mengajarkan ilmu agama, tetapi juga membekali santri dengan keterampilan komunikasi dan kepemimpinan yang diperlukan dalam berdakwah. Pondok pesantren di sini berfungsi sebagai tempat untuk mempelajari ajaran agama Islam. Saat ini, pondok pesantren tidak hanya berperan sebagai pusat pendidikan agama, tetapi juga sebagai lembaga yang melahirkan kader dai yang siap aktif di masyarakat. Santri diajarkan untuk memahami dan mengamalkan ajaran Islam yang telah dipelajari.⁵ Dalam konteks ini, pelatihan khitbah menjadi salah satu metode yang efektif untuk mempersiapkan santri agar mampu berdakwah dengan baik.

Pondok Pesantren Muhammadiyah Boarding School Saudi Klegen Pemalang (MBS) merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan

⁴ Refita Prostyaningtyas Alan Surya, “Ustazah Mumpuni Handayekti Dalam Program Aksi Asia,” *Jurnal Penelitian Dan Kebudayaan Islam* 19, no. 1 (2021): 21–37.

⁵ Irfan Mujahidin, “Peran Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pengembangan Dakwah,” *Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 1, no. 1 (2021): 31–44.

pelatihan khitobah sebagai bagian dari kurikulum mereka. Saat ini, MBS Saudi Klegen hanya masih ada santriwati 10 orang mukim dan 10 orang non mukim. Pelatihan khitobah di pondok pesantren ini tidak hanya berfokus pada aspek teori, tetapi juga praktik langsung di lapangan, sehingga santri dapat merasakan pengalaman nyata dalam berdakwah. Selain itu juga nantinya ketika lulus dari pondok menjadikan santri tersebut tidak lagi pasif tetapi aktif langsung terhadap masyarakat. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan santri dalam menyampaikan pesan dakwah secara efektif dan menarik⁶. Pelatihan khitobah yang terstruktur dan sistematis di pondok pesantren ini sangat penting untuk membentuk profesionalisme dai. Hal ini menjadi penting mengingat tantangan yang dihadapi oleh para dai di masyarakat yang semakin kompleks⁷.

Pondok pesantren ini memiliki peluang besar untuk melakukan pembinaan dakwah secara lebih intensif dan terarah. Salah satu program wajib yang dijalankan adalah pelatihan khitobah, yang dirancang sebagai bekal utama santriwati dalam berdakwah di masyarakat setelah lulus dari pondok. Namun demikian, berdasarkan hasil observasi awal peneliti, pelaksanaan pelatihan khitobah di Pondok Pesantren MBS Saudi Klegen Pemalang masih menghadapi sejumlah problem dan kendala. Beberapa santriwati masih mengalami rasa kurang percaya diri ketika berbicara di depan umum, belum mampu menguasai teknik public speaking secara optimal, serta belum terbiasa melakukan kontak

⁶ Hasil wawancara pra penelitian, tanggal 4 Oktober 2025, oleh ust.H Solihin selaku pengasuh pondok MBS Comal Pemalang.

⁷ Rahma Sari Manurung and Faridah, "Penerapan Fungsi Manajemen Pada Gerakan Dakwah Di Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Sumatera Utara," *KOMUNIDA : Media Komunikasi Dan Dakwah* 14, no. 1 (2024): 36–53, <https://doi.org/10.35905/komunida.v14i1.9314>.

mata dan penguasaan audiens. Selain itu, evaluasi pelatihan belum dilakukan secara terdokumentasi dan sistematis, serta pembinaan masih bersifat umum dan belum sepenuhnya menyentuh kebutuhan individu santriwati. Kondisi ini menunjukkan bahwa pelatihan khitobah masih memerlukan pengelolaan manajemen yang lebih efektif agar hasilnya merata dan optimal⁸.

Agar program ini dapat berjalan dengan baik dan berkelanjutan, dibutuhkan manajemen pelatihan yang efektif. Berdasarkan kondisi tersebut, penting untuk meneliti pelatihan khitobah tidak hanya cukup dilaksanakan, tetapi juga dikelola dengan manajerial yang tersusun , dan sistematis agar efektif dan mencapai tujuan. Penelitian ini terletak pada pentingnya penguatan manajemen pelatihan khitobah sebagai bagian dari manajemen dakwah di pesantren. Penelitian ini diperlukan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi pelatihan khitobah diterapkan, serta sejauh mana kemampuan santri sebagai kader da'iyah. Dengan adanya kajian ini, diharapkan pelatihan khitobah tidak hanya menjadi kegiatan rutin, tetapi benar-benar menjadi sarana strategis pembentukan kader dakwah yang profesional.Oleh karena itu, sangat penting untuk menilai bagaimana proses pengelolaan pelatihan ini berlangsung serta bagaimana dampak penerapan pelatihan khitobah dalam membentuk kader dai yang siap berkontribusi di masyarakat.⁹

⁸ Hasil wawancara pra penelitian, tanggal 4 oktober 2025, oleh ust. H. Solihin selaku pengasuh pondok MBS Saudi Klegen Pemalang

⁹ Maulana, Setiawan, and Rustandi, "Manajemen Pelatihan Dakwah Santri Dalam Menyiapkan Kader Da'i Di Pondok Pesantren Ma'ruful Hidayah Kabupaten Garut."

Melalui kajian ini, peneliti ingin menggali lebih dalam mengenai penerapan manajemen pelatihan khitobah di MBS Saudi Klegen, serta menilai sejauh mana kemampuan santriwati sebagai kader da'iyah setelah mengikuti pelatihan khitobah yang mampu mengaplikasikan ilmunya dengan nyata. Peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai penelitian berjudul **“Manajemen Pelatihan Khitobah dalam Menyiapkan Kader Da’iyah di Pondok Pesantren Muhammadiyah Boarding School Comal Pemalang”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, maka rumusan masalah yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen pelatihan khitobah yang diterapkan di Pondok Pesantren Muhammadiyah Borading School Saudi Klegen dalam menyiapkan kader da'iyah?
2. Bagaimana kemampuan santriwati sebagai kader da'iyah setelah mengikuti pelatihan khitobah di Pondok Pesantren Muhammadiyah Boarding School Saudi Klegen Pemalang?

C.Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui manajemen pelatihan khitobah yang diterapkan di Pondok Pesantren Muhammadiyah Boarding School Saudi Klegen dalam menyiapkan kader da'iyah.

2. Mengetahui kemampuan santriwati sebagai kader da'iyyah setelah mengikuti pelatihan khitobah di Pondok Pesantren Muhammadiyah Boarding School Saudi Klegen Pemalang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan ilmu dan dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa atau peneliti lain yang ingin mengkaji model manajemen pelatihan khitobah khususnya dalam pengelolaan pelatihan khitobah di lingkungan pondok pesantren. Hasil penelitian ini dapat menambah kajian teoritis mengenai penerapan fungsi-fungsi manajemen (POAC: Planning, Organizing, Actuating, Controlling) dalam pelaksanaan pelatihan khitobah sebagai upaya pembentukan kader da'iyyah yang profesional.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Bagi penulis, penelitian ini menjadi sarana untuk memperdalam pemahaman teoritis dan praktis tentang manajemen pelatihan dakwah, khususnya pelatihan khitobah. Selain itu, penelitian ini juga memberikan pengalaman langsung dalam proses penelitian lapangan, analisis data kualitatif, serta interaksi dengan lingkungan pesantren

b. Bagi Santri

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan motivasi kepada santri tentang pentingnya pelatihan khitobah

sebagai sarana pengembangan diri dalam berdakwah. Melalui hasil penelitian ini, santri dapat memahami bagaimana proses pelatihan khitobah dikelola, serta mengetahui strategi agar lebih aktif, percaya diri, dan komunikatif dalam menyampaikan pesan dakwah di masyarakat. Dengan demikian, santri akan memiliki bekal yang kuat untuk menjadi da'iyyah yang berakhhlak, cerdas, dan siap mengabdi di lingkungan masyarakat setelah lulus dari pondok.

c. Bagi Pondok Pesantren Muhaamdiyah Boarding School Saudi Klegen Pemalang (MBS)

Penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi pengelola pondok pesantren dalam mengelola pelatihan khitobah secara lebih efektif dan berkelanjutan. Penelitian diharapkan dapat memberikan masukan konkret terkait perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pelatihan, sehingga mampu meningkatkan kualitas kader da'iyyah di masa mendatang. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi dokumentasi ilmiah yang memperkuat posisi MBS Saudi Klegen sebagai lembaga dakwah dan pendidikan Islam yang unggul dan berkarakter.

d. Bagi Pondok Lain

Penelitian ini dapat menjadi model dan referensi bagi pondok pesantren lain yang memiliki program serupa dalam menyiapkan kader da'i atau da'iyyah. Melalui hasil penelitian ini, pondok lain dapat mengambil pelajaran mengenai praktik

manajemen pelatihan yang efektif, strategi pembinaan santri, serta cara mengevaluasi keberhasilan pelatihan khitobah. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan sistem pelatihan dakwah di lembaga pesantren secara lebih luas dan profesional.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teori

a. Manajemen Dakwah

Pengertian manajemen dakwah adalah suatu pengelolaan dakwah secara efektif dan efisien melalui organisasi untuk mencapai tujuannya. Pengertian diatas, merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh suatu lembaga atau organisasi yang direncanakan bersama-sama dalam organisasi tersebut.¹⁰ Manajemen adalah suatu aktivitas yaitu meliputi *planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Actuating* (Pelaksanaan), *Controoling* (Pengawasan) dalam memberdayakan sumber daya yang terdapat dalam lembaga atau organisasi untuk mencapai tujuan tertentu. Aktivitas dakwah dinilai berjalan efektif bila dalam menerapkan fungsi manajemen seperti POAC betul-betul dan dapat mencapai tujuannya. Menurut George R. Terry menyatakan fungsi manajemen ada 4 yaitu¹¹:

¹⁰ Umar Sidiq and Khoirussalim, *Manajemen Dakwah*, 2022.

¹¹ George R. Terry and Leslie W. Rue, "Dasar-Dasar Manajemen / George R. Terry Dan Leslie W. Rue," 2017, 332.

1) *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan adalah cara untuk menentukan tujuan-tujuan yang ingin dicapai di masa depan serta langkah-langkah yang harus dilakukan agar tujuan tersebut dapat tercapai. Fungsi ini berkaitan dengan penetapan tujuan dan cara untuk mencapainya. Dalam tahap ini, manajer membuat strategi dan menetapkan langkah-langkah yang akan diambil agar tujuan organisasi dapat tercapai secara efisien dan efektif.

2) *Organizing* (Pengorganisasian)

Tahap ini melibatkan pengaturan sumber daya (manusia, alat, dana, dll.) agar sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Pengorganisasian juga termasuk pembagian tugas dan tanggung jawab. Pengorganisasian adalah proses menyusun dan mengatur sumber daya, tugas, serta wewenang dalam suatu organisasi agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien.

3) *Actuating* (Pelaksanaan)

Fungsi pelaksanaan mencakup proses memimpin, memotivasi, dan mengarahkan bawahan agar dapat bekerja sesuai dengan rencana. Ini juga termasuk komunikasi yang efektif dan kepemimpinan. Pelaksanaan adalah proses menggerakkan atau mengarahkan sumber daya dalam organisasi agar melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan organisasi. Pada tahap ini, fokusnya adalah bagaimana organisasi atau lembaga mendorong dan memotivasi agar bekerja secara optimal.

4) *Controlling* (Pengawasan)

Pengawasan merupakan suatu proses yang bertujuan untuk menilai pencapaian yang telah diraih, termasuk mengevaluasi pelaksanaan tugas. Jika diperlukan, tindakan perbaikan akan diambil agar pelaksanaan tugas sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Dalam konteks manajemen, pengawasan adalah salah satu fungsi manajerial yang sangat penting. Fungsi ini bertujuan untuk memastikan bahwa semua aktivitas dalam organisasi berjalan sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Selain itu, pengawasan juga berperan dalam menilai kinerja dan memastikan bahwa tujuan organisasi dapat dicapai secara efektif dan efisien. Dengan demikian, pengawasan berfungsi untuk menjaga agar kegiatan organisasi tetap pada jalurnya. Apabila terdapat penyimpangan dari rencana, maka tindakan perbaikan akan segera dilakukan.

b. Khitobah

Khitobah berasal dari kata khatabah-yathkubu-khutuban yang berarti berkhutbah atau berpidato. Khitobah artinya memberikan khutbah atau nasihat kepada orang lain. Pada dasarnya Khitobah merupakan penyampaian ajaran Islam yang dilakukan oleh seorang komunikator (Da'i) kepada komunitas (Mad'u) baik secara lisan maupun dengan sikap dan perilaku. Sedangkan menurut Harun Nasution Khitobah merupakan ceramah atau pidato yang mengandung penjelasan mengenai permasalahan keagamaan yang disampaikan dihadapan sekelompok orang

banyak. Khitobah merupakan sebuah keterampilan ceramah, atau pidato pesan-pesan illahi yang disampaikan melalui media mimbar kepada sasaran dakwah (objek dakwah). Secara umum khitobah ini sama dengan public speaking yaitu menyampaikan pesan didepan orang banyak, namun secara khusus khitobah lebih berfokus pada aspek dakwah islam¹².

Khitobah sebagai proses penyampaian pesan-pesan agama yang bertujuan memberikan informasi tentang Islam. Kegiatan khitobah tersebut merupakan salah satu upaya untuk melatih santri agar dapat lebih berani dan terampil berbicara. Kegiatan khitobah dapat meningkatkan kepercayaan diri para santri. Sebelum tampil, banyak santri merasa cemas dan grogi, namun setelah melaksanakan tugas, mereka merasakan kelegaan dan kepuasan. Pengalaman berbicara di depan umum yang didukung oleh persiapan matang membantu santri merasa lebih nyaman dan percaya diri. Bahkan, santri yang awalnya pemalu menjadi lebih percaya diri setelah mengikuti kegiatan ini. Kegiatan ini mampu memberikan manfaat bagi kemampuan *public speaking* santri baik di pesantren maupun di masyarakat. Selain itu, santri juga memperoleh pengalaman dalam mempelajari hal-hal baru dan memperluas pengetahuannya. Sebelum pelaksanaan, siswa perlu fokus pada persiapan mental, pengetahuan, dan pembelajaran atau latian secara terus menerus¹³.

¹² Wahidah, Y., & Fatikhun, M. (2022). Pembangunan Keahlian Public Speaking Melalui Kegitan Khitobah Di Pondok Pesantren Asaasunnajaah Kesugihan Cilacap. Hujjah: Jurnal Ilmiah Komunikasi Dan Penyiaran Islam, 6(2), hal 110

¹³ Rahayu, B., Shidiq, N., & Faisal, V. I. A. (2024). Implementasi Kegiatan Khitobah Untuk Menumbuhkan Karakter Percaya Diri Santri di Pondok Pesantren Nawvir Quluubana Wonosobo Tahun 2024. Student Research Journal, 2(3), hlm 95-97

c. Pembentukan Kader Da'i

Pembentukan kader da'i adalah suatu upaya dalam proses memberikan nilai-nilai berupa materi ilmu pengetahuan baik pengetahuan di dunia maupun pengetahuan kegamaan yang bisa menumbuh kembangkan keahlian seseorang dan mempersiapkan para kader untuk masa yang mendatang. Untuk mencetak kader yang mempunyai kualitas terbaik membutuhkan waktu yang cukup panjang yaitu dengan dimulai dari masa anak-anak sampai dengan remaja, dengan demikian kader tersebut akan mempunyai kepribadian dan kemampuan yang unggul hingga mampu untuk bersaing¹⁴.

Kepribadian unggul sebaiknya ditanamkan pada seseorang sedari kecil sampai dewasanya seseorang. Dari proses mencapai unggul itu kemungkinan besar akan merubah kebiasaan buruk seseorang. Proses menuju unggul tersebut tidak dapat terpisahkan dari peran orang tuanya, jam belajar, dan adanya kurikulum yang ditetapkan serta guru yang berintelektual¹⁵.

Dr. Said Al-Qathani menggariskan untuk menjadi kader da'i yang sukses, da'i harus memiliki kemampuan utama dalam kemantapan dakwahnya¹⁶. Berikut beberapa indikator kemampuan yang harus dimiliki kader da'i:

¹⁴ Farid Nofiard, "Kaderisasi Kepemimpinan," Jurnal Ilmu Politik Dan Pemerintahan Lokal II, no. 2 (2013): hlm. 267.

¹⁵ Yusuf My, "Da'i Dan Perubahan Sosial Masyarakat," Jurnal Al Ijtimaiyyah 1, no. 1 (2015): hlm. 55.

¹⁶ DR. Sa'id al Qahthani, Menjadi Dai Yang Sukses (Tangerang: Penerbit Lentera Hati, 2001), hlm. 22.

1. Memiliki kemampuan *public speaking*

Yaitu kemampuan yang dimiliki seseorang dalam menyampaikan atau mempresentasikan suatu topik di depan publik. Seseorang bisa menyampaikan informasi secara jelas dengan menguasai dan menerapkan teknik berbicara yang tepat.

2. Memiliki ilmu pengetahuan yang luas

Seorang da'i mestilah gigih menuntut ilmu yang bermanfaat yang diwarisi dari guru besar, agar ia dapat berdakwah di atas jalan yang jelas dan terang. Ilmu merupakan dasar yang paling agung atau penting bagi seorang da'i sukses. Ilmu juga merupakan salah satu dari unsur hikmah. Oleh karena itu Allah telah memerintahkan dan mewajibkan kepada seorang da'i agar memiliki ilmu sebelum melaksanakan tugas dakwah, baik dakwah dengan perkataan maupun dengan amalan langsung.

3. Memiliki Al-Akhhlakul Al-Karimah

Setiap da'i yang berdakwah di jalan Allah hendaklah memamerkan akhlak mulia pada masyarakat untuk memastikan dakwah yang disampaikan diterima oleh masyarakat. Da'i harus menerapkan akhlak mulia pada dirinya dahulu sebelum menyampaikan dakwah kepada masyarakat.

Tujuan dari pembentukan kader ini antara lain :

- a. Menjadikan individu yang dapat mengamalkan dan mengajarkan ilmu agama Islam.

- b. Menjadikan individu yang berahlak mulia sesuai dengan ajaran Islam.
- c. Menjadikan individu yang mempunyai wawasan luas dalam berbagai bidang.
- d. Menjadikan individu yang mempunyai sikap siap dalam memimpin kelompok.
- e. Menjadikan individu yang tegas dan sigap dalam menghadapi kemaslahatan umat dan memberikan jalan keluar sesuai apa yang di cita-citakan¹⁷.

2. Penelitian Relevan

Sebelum menyusun lebih jauh mengenai topik yang diangkat dalam penelitian ini, penting untuk terlebih dahulu meninjau sejumlah penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan permasalahan yang akan dikaji. Tinjauan ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai perkembangan penelitian sebelumnya, serta memperkuat landasan teoritis dan metodologis dari penelitian ini. Dengan menelaah penelitian-penelitian relevan terdahulu yaitu:

- a. Pertama Skripsi oleh Fatikhatus Samia (2024) dengan judul "Penerapan Manajemen Pelatihan Khitobah untuk Membentuk Kader Da'i di Pondok Pesantren Salafiyah Syafiiyah Hadiul Ulum Pemalang". Penelitian ini mengkaji bagaimana penerapan manajemen pelatihan khitobah di

¹⁷ Fathoni and Abdurrahman, Organisasi Dan Manajemen Sumber Daya Manusia (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 71.

pesantren tradisional yang bertujuan untuk membentuk kader da'i yang kompeten. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan fungsi manajemen pelatihan (POAC) di pesantren tersebut sudah berjalan, tetapi belum optimal karena keterbatasan tenaga pelatih dan sarana pendukung. Namun demikian, pelatihan khitobah tersebut mampu meningkatkan kepercayaan diri, kemampuan berbicara di depan umum, dan motivasi dakwah para santri. Pembahasan mengenai tantangan dalam mengelola pelatihan khitobah serta hasil yang diperoleh menjadi referensi penting bagi penelitian ini, karena dapat membantu menggambarkan kendala yang mungkin dihadapi oleh Pondok Pesantren Muhammadiyah Boarding School dalam penerapan program serupa. Kesamaan dengan penelitian ini yaitu keduanya mengkaji tentang manajemen pelatihan khitobah. Namun, perbedaan dengan penelitian ini yaitu pada tempat penelitian.¹⁸

- b. Kedua Skripsi oleh Siti Fatimatuz Zahroh (2018) dengan judul "Manajemen Pelatihan Khitobah dalam Membentuk Kader Da'iyah (Studi di Ma'had Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang)". Penelitian ini memberikan perspektif tentang manajemen pelatihan khitobah di lingkungan perguruan tinggi Islam, yang meskipun berbeda dalam konteks lembaga pendidikan, memiliki kesamaan dalam tujuan untuk membentuk kader dai yang profesional dan manajemen pelatihan khitobah. Hasil penelitian ini memberikan gambaran mengenai

¹⁸ Sania Fatikhatus, "Pelatihan Khitobah Untuk Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyh Hadirul Ulum Pemalang." 2024.

mekanisme pelatihan khitobah di tingkat perguruan tinggi, di mana pendekatan yang digunakan lebih modern dan sistematis. Manajemen pelatihan khitobah di Ma'had UIN Walisongo dilaksanakan secara sistematis melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang melibatkan pembimbing, mahasiswa, dan lembaga. Kegiatan khitobah mampu meningkatkan kemampuan retorika, pengetahuan agama, serta membentuk karakter religius dan tanggung jawab sosial mahasiswa sebagai calon da'i. Sementara perbedaan dengan penelitian ini adalah pada objek dan konteks lembaga. Penelitian saya lebih mengarah pada lembaga pendidikan menengah (pondok pesantren Muhammadiyah), sedangkan penelitian pada referensi dilakukan di lingkungan pendidikan tinggi. Selain itu, penelitian saya juga berfokus pada kemampuan santriwati sebagai kader da'iyyah, sedangkan penelitian ini lebih deskriptif.¹⁹

- c. Ketiga Skripsi oleh Yosi Kevin Renaldi dengan judul "Manajemen Kaderisasi Da'i Pondok Pesantren Nurul Muttaoin Penumangan Baru Tulang Bawang Barat". Penelitian ini berfokus pada manajemen kaderisasi dai di pesantren yang lebih kecil dan memiliki ciri khas dalam sistem pembelajaran yang lebih informal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses kaderisasi da'i di pesantren ini meliputi pembinaan keilmuan, praktik dakwah lapangan, dan pelatihan keterampilan komunikasi. Proses ini dinilai efektif dalam membentuk sikap tanggung jawab dan semangat dakwah santri, meskipun masih terdapat kekurangan dalam sistem evaluasi

¹⁹ Zahroh Siti Fatimatuz, "Manajemen Pelatihan Dalam Membentuk Kader Da'iyyah." 2018.

dan pendampingan setelah pelatihan. Walaupun berbeda lokasi, penelitian ini memberi gambaran tentang sistem kaderisasi yang diterapkan di pesantren-pesantren yang memiliki karakteristik yang lebih sederhana. Hal ini dapat menjadi perbandingan penting dalam melihat apakah sistem yang diterapkan di Pondok Pesantren Muhammadiyah Boarding School Saudi Klegen lebih formal atau lebih mengarah pada pendekatan yang lebih praktis dan langsung. Kesamaan dengan penelitian saya terletak pada fokus terhadap manajemen dalam proses pembentukan dai, tetapi perbedaannya adalah penelitian saya secara khusus meneliti pelatihan khitbah sebagai strategi kaderisasi, sedangkan penelitian referensi lebih luas membahas seluruh proses kaderisasi tanpa fokus utama pada khitbah.²⁰

- d. Keempat Skripsi oleh Fildzah Nurin Asyifa (2022) dengan judul "Manajemen Kegiatan Khitbah bagi Santri Putri di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School (MBS) Sleman, Yogyakarta Tahun Ajaran 2021/2022". Penelitian ini memiliki relevansi yang sangat tinggi karena berfokus pada Pondok Pesantren Muhammadiyah Boarding School (MBS) di Yogyakarta yang serupa dengan pondok pesantren tempat penelitian ini dilakukan. Skripsi ini mengkaji manajemen kegiatan khitbah khusus untuk santri putri, memberikan pemahaman tentang pengelolaan pelatihan khitbah yang mungkin dapat diterapkan atau diadaptasi di MBS Comal Pemalang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

²⁰ Yosi kevin Renaldi, "Manajemen Kaderisasi Da'I Pondok Pesantren Nurul Muttaqin Penumangan Baru Tulang Bawang Barat," 2023.

kegiatan khitobah di MBS Sleman dilaksanakan dengan perencanaan yang baik, pembagian peran yang jelas, dan pendampingan dari para ustazah. Program ini berdampak positif terhadap peningkatan kepercayaan diri santri putri, kemampuan berbicara di depan umum, dan semangat berdakwah. Namun, masih ditemukan kendala dalam konsistensi evaluasi dan keterbatasan waktu praktik. Perbedaannya, penelitian ini yaitu pada tempat penelitian. Pembahasan mengenai metode, kendala, serta hasil yang dicapai dalam pelatihan khitobah di MBS Sleman akan sangat relevan untuk memahami bagaimana MBS Saudi Klegen Pemalang dapat mengembangkan program pelatihan yang efektif dalam menyiapkan kader dai, baik untuk santri putra maupun putri.²¹

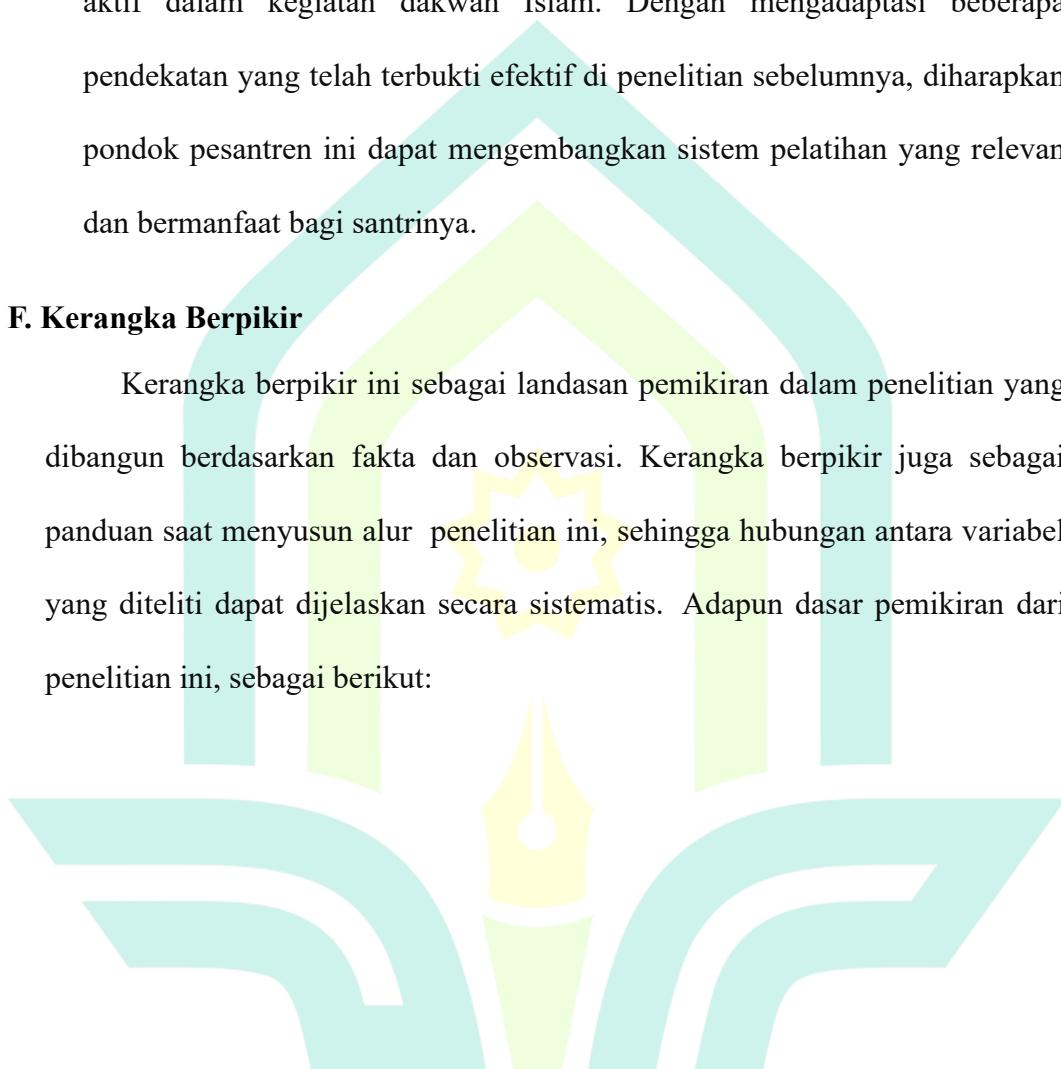
Berdasarkan penelitian-penelitian di atas, dapat dilihat adanya kesamaan dalam tujuan untuk membentuk kader dai yang kompeten, namun terdapat perbedaan dalam pendekatan, metode, dan konteks lembaga pendidikan yang menampung pelatihan khitobah tersebut. Penelitian terdahulu memberikan wawasan mengenai variasi manajemen pelatihan yang diterapkan di pondok pesantren dengan karakteristik yang berbeda, sehingga dapat menjadi acuan penting dalam mengevaluasi dan merancang program pelatihan khitobah yang sesuai di Pondok Pesantren Muhammadiyah Boarding School Saudi Klegen Pemalang.

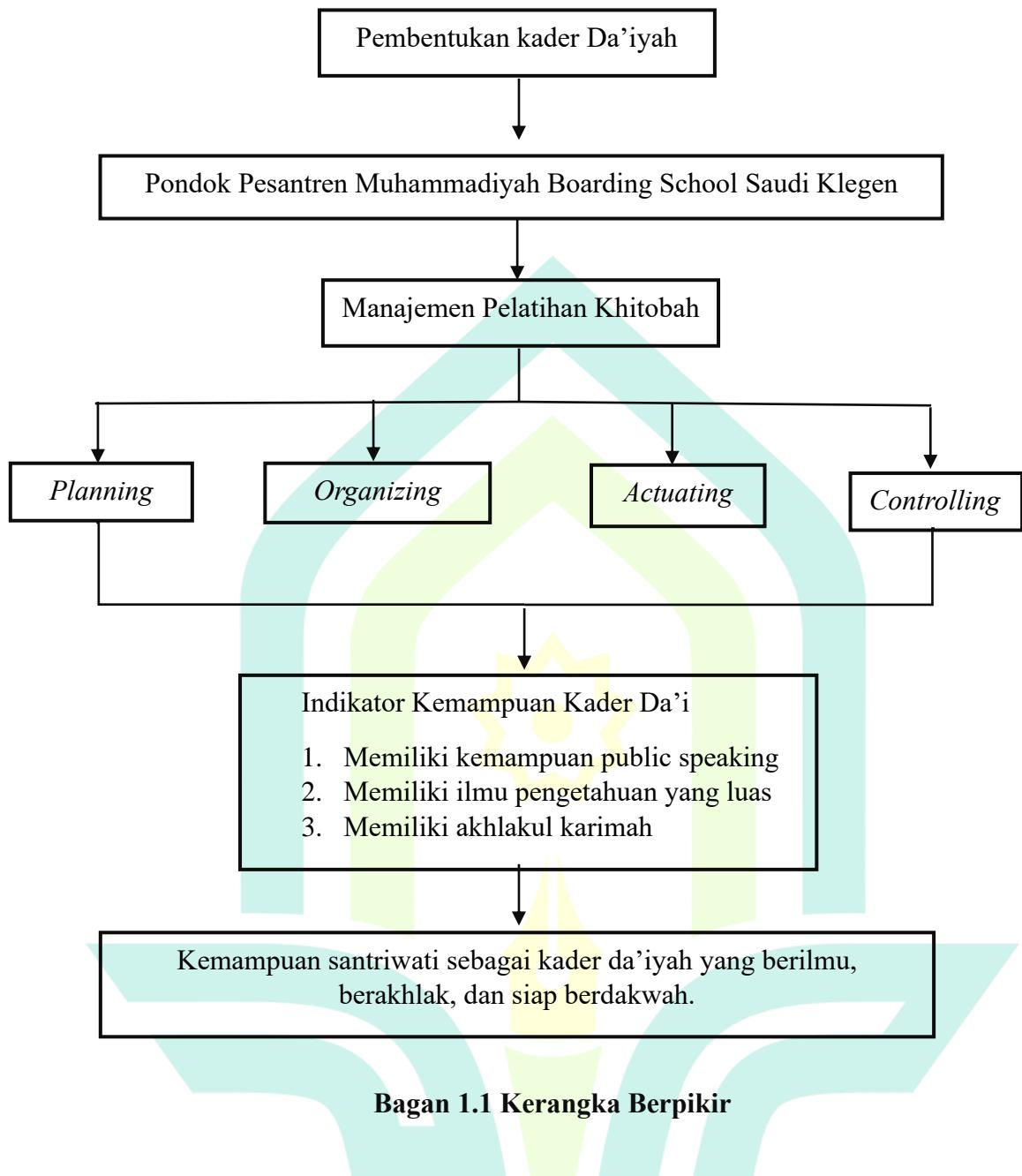
²¹ F.N. Asyifa, "Manajemen Kegiatan Khitobah Bagi Santri Putri Di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School (MBS) Sleman Yogyakarta," 2022.

Penelitian ini berusaha mengisi celah penelitian yang belum banyak dikaji dengan memperkenalkan model pelatihan khitobah yang tidak hanya fokus pada peningkatan kemampuan berbicara di depan umum, tetapi juga memperkuat pembentuk karakter santri sebagai kader dai yang siap berperan aktif dalam kegiatan dakwah Islam. Dengan mengadaptasi beberapa pendekatan yang telah terbukti efektif di penelitian sebelumnya, diharapkan pondok pesantren ini dapat mengembangkan sistem pelatihan yang relevan dan bermanfaat bagi santrinya.

F. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir ini sebagai landasan pemikiran dalam penelitian yang dibangun berdasarkan fakta dan observasi. Kerangka berpikir juga sebagai panduan saat menyusun alur penelitian ini, sehingga hubungan antara variabel yang diteliti dapat dijelaskan secara sistematis. Adapun dasar pemikiran dari penelitian ini, sebagai berikut:





Kerangka berpikir dalam penelitian ini menggambarkan bagaimana manajemen pelatihan khitobah dalam pondok pesantren Muhammadiyah Boarding School Saudi Klegen dilakukan untuk menyiapkan kader da'iyah. Manajemen pelatihan khitobah adalah suatu proses yang terstruktur yang melibatkan beberapa tahapan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi, yang bertujuan untuk mempersiapkan kader da'iyah yang kompeten dalam berbicara di depan umum. Indikator kemampuan kader da'i untuk menganalisis kemampuan santriwati setelah mengikuti pelatihan terhadap pembentukan karakter. Indikator kemampuan kader da'i ini yaitu kemampuan dalam *public speaking*, memiliki ilmu pengetahuan yang luas, memiliki *akhlakul karimah*. Dengan demikian, kerangka berpikir penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan pelatihan khitobah melalui fungsi manajemen berpengaruh langsung terhadap pengembangan kemampuan kader da'i dalam dakwah santriwati yang pada akhirnya menghasilkan kemampuan mereka sebagai kader da'iyah yang berilmu, berakhhlak, dan siap berdakwah di tengah masyarakat.²²

Dalam konteks Pondok Pesantren Muhammadiyah Boarding School Saudi Klegen Pemalang, manajemen pelatihan khitobah harus dipandang sebagai suatu kegiatan yang integral dengan kurikulum pendidikan pondok pesantren yang lebih luas. Dengan manajemen pelatihan yang tepat, kader da'iyah yang dihasilkan akan mampu beradaptasi dengan berbagai perkembangan zaman, termasuk dalam menggunakan media dakwah yang lebih modern. Manajemen

²² Sania Fatikhatus, "Pelatihan Khitobah Untuk Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyh Hadirul Ulum Pemalang." 2024.

pelatihan khitobah diharapkan dapat menyiapkan kader da'iyyah di pondok pesantren Muhammadiyah boarding school Saudi Klegen Pemalang dapat menciptakan generasi kader dai yang berkualitas dan bermanfaat bagi dirinya sendiri dan Masyarakat.

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena tujuan utama penelitian ini adalah untuk memahami dan menjelaskan secara mendalam tentang manajemen pelatihan khitobah di Pondok Pesantren Muhammadiyah Boarding School Saudi Klegen Pemalang dalam menyiapkan kader da'iyyah. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali pengalaman, persepsi, dan praktik yang dilakukan oleh pengelola, pengasuh pondok pesantren, dan santri yang terlibat dalam pelatihan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus yang mengkaji suatu fenomena secara intensif di dalam konteks tertentu, yaitu di Pondok Pesantren Muhammadiyah Boarding School Saudi Klegen Pemalang. Peneliti akan mempelajari proses manajemen pelatihan khitobah, yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dari perspektif pengelola dan peserta pelatihan.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis sumber data yang digunakan, yaitu data primer dan data sekunder. Data tersebut akan dikumpulkan melalui berbagai teknik, yaitu wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

a. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini akan dikumpulkan secara langsung dari lokasi penelitian dengan menggunakan teknik wawancara dan observasi langsung. Sumber data primer yang diperoleh dari penelitian ini yaitu dari pelatih khitobah di Pondok pesantren Muhammadiyah Bording School Saudi Klegen Pemalang dan santriwati Pondok Muhammadiyah boarding School Saudi Klegen Pemalang.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder akan diperoleh melalui kajian pustaka, dokumentasi, dan sumber-sumber lain yang relevan dengan topik penelitian. Data ini digunakan untuk memperkaya wawasan teori dan referensi pendukung.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian berjudul “Manajemen Pelatihan Khitobah dalam Menyiapkan Kader Da’iyah di Pondok Pesantren Muhammadiyah Boarding School Saudi Klegen Pemalang”, penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data untuk mendapatkan gambaran yang utuh dan menyeluruh tentang bagaimana proses pelatihan khitobah dikelola dan diterapkan. Data dikumpulkan melalui pendekatan kualitatif dengan melibatkan tiga metode utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dalam penelitian ini akan dikumpulkan melalui beberapa teknik berikut:

a. Observasi

Observasi dilakukan secara langsung di lingkungan Pondok Pesantren Muhammadiyah Boarding School Saudi Klegen Pemalang.

Dalam kegiatan ini, penulis mengamati proses pelatihan khitobah, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Penulis berusaha menangkap bagaimana interaksi antara pengajar dan santriwati, teknik yang digunakan dalam pelatihan, serta respons para santriwati dalam mengikuti kegiatan. Observasi ini memberikan pemahaman yang lebih nyata terhadap penerapan pelatihan khitobah yang berlangsung, termasuk dalam proses pembinaan kader da'i.

b. Wawancara

Untuk menggali informasi yang lebih mendalam, penulis melakukan wawancara kepada pihak-pihak yang terlibat langsung dalam manajemen dan pelaksanaan pelatihan khitobah. Narasumber meliputi pimpinan pondok, ustadz/ustadzah pembina, serta beberapa santriwati yang mengikuti pelatihan. Wawancara dilakukan secara langsung agar tetap terarah namun tetap memberikan ruang bagi narasumber untuk menyampaikan pandangan, pengalaman, dan harapan mereka secara lebih bebas. Pendekatan ini memungkinkan penulis untuk menangkap tidak hanya data faktual, tetapi juga motivasi, serta makna yang dirasakan oleh para pelaku di lapangan.

c. Dokumentasi

Selain observasi dan wawancara, penulis juga menggunakan dokumentasi sebagai metode pendukung untuk memperoleh data tambahan yang bersifat administratif dan historis. Dokumen yang dikumpulkan antara lain berupa jadwal pelatihan, materi khitobah, laporan

kegiatan, serta dokumentasi foto dan video pelatihan. Dokumen-dokumen ini membantu penulis untuk melihat konsistensi antara perencanaan dan pelaksanaan, serta menilai keberlanjutan program dalam menyiapkan kader da'iyah.

Dengan menggunakan ketiga metode ini, penulis berharap dapat menggambarkan secara menyeluruh bagaimana manajemen pelatihan khitobah dijalankan di pondok pesantren ini, serta bagaimana dampaknya dalam membentuk karakter dan kemampuan dakwah para santri sebagai calon da'iyah masa depan.

4. Metode Analisis Data

Data yang terkumpul dari wawancara, observasi, dan dokumentasi akan dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Menyaring dan memilih data yang relevan dengan fokus penelitian, seperti informasi mengenai pelatihan khitobah, metode yang digunakan, serta tantangan yang dihadapi.

b. Penyajian Data

Data yang telah direduksi akan disajikan dalam bentuk naratif atau deskriptif, yang menggambarkan proses manajemen pelatihan khitobah serta kondisi yang ada di lapangan.

c. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan data yang telah disajikan, peneliti akan menarik kesimpulan mengenai efektivitas manajemen pelatihan khitobah dalam menyiapkan kader dai di pondok pesantren tersebut. Peneliti juga akan memberikan rekomendasi untuk perbaikan dalam sistem manajemen pelatihan, jika diperlukan.

H. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan, yang mencakup: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Kerangka Berpikir, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan.

Bab II Kajian Teori, bagian ini menjelaskan konsep dan teori manajemen dan kemampuan kader da'i yang berkaitan dengan pengertian manajemen, serta dampak pelatihan.

Bab III Hasil penelitian, bagian ini menyajikan temuan penelitian yang meliputi gambaran umum pondok pesantren Muhammadiyah boarding school Saudi Klejen, manajemen pelatihan khitobah, serta dampak pelatihan khitobah.

Bab IV Analisis berisi hasil data penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi terkait analisis manajemen pelatihan khitobah serta analisis dampak pelatihan khitobah dalam menyiapkan kader dai di pondok pesantren Muhammadiyah boarding school Saudi Klejen Pemalang.

Bab V Penutup, mencakup kesimpulan dan saran dari penelitian serta rekomendasi yang dapat diberikan berdasarkan temuan yang diperoleh.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “*Manajemen Pelatihan Khitobah dalam Menyiapkan Kader Daiyah di Pondok Pesantren MBS Saudi Klegan Comal Pemalang*”, dapat disimpulkan bahwa:

1. Manajemen pelatihan khitobah di Pondok Pesantren Muhammadiyah Boarding School Saudi Klegan Pemalang telah dilaksanakan dengan cukup baik melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan dilakukan dengan penentuan tujuan, materi, dan jadwal pelatihan, sedangkan pengorganisasian melibatkan ustazah pembina dan wali kelas. Pelaksanaan pelatihan dilakukan secara rutin dengan pemberian materi dan praktik langsung, serta evaluasi dilakukan melalui penilaian dan arahan dari pembina. Namun demikian, dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa keterbatasan, seperti jumlah santriwati yang masih sedikit, masih perlunya pendampingan dan pembinaan lebih bagi santriwati yang kurang percaya diri, serta belum optimalnya evaluasi tertulis sebagai alat ukur perkembangan kemampuan santriwati. Kendala-kendala ini menunjukkan bahwa pelatihan khitobah masih perlu pengembangan dan penyempurnaan agar tujuan pembentukan kader da’iyah dapat tercapai secara lebih optimal.

2. Kemampuan santriwati sebagai kader da'iyah setelah mengikuti pelatihan khitobah di Pondok MBS Saudi Klegen sangat signifikan. Pelatihan ini meningkatkan kemampuan public speaking dimana santri dilatih bagaimana berbicara yang baik, intonasi, dan gerak tubuh. Memperluas wawasan keilmuan karena materi yang akan disampaikan pada latihan khitobah mereka membuat materi sendiri sehingga mereka terbiasa membaca buku keislaman, tafsir, dan hadist. Membentuk akhlakul karimah karena santriwati juga diajarkan tutur kata yang baik dan sopan, menghargai orang lain dan jangan memiliki sifat yang sompong sehingga mencerminkan kepribadian seorang daiyah. Akan tetapi, dampak tersebut belum sepenuhnya merata pada seluruh santriwati, karena masih terdapat perbedaan tingkat keberanian, penguasaan materi, dan konsistensi penerapan akhlak dalam praktik sehari-hari.

B. Saran

1. Bagi Pondok Pesantren Muhammadiyah Boarding School Saudi Klegen Pemalang. Diharapkan pihak pondok dapat mengembangkan pelatihan khitobah dengan memberikan porsi pendampingan yang lebih individual dan mendalam kepada santriwati. Hal ini penting mengingat masih terdapat santriwati yang belum terbiasa berbicara di depan umum dan belum mampu melakukan kontak mata dengan audiens. Pembinaan yang dilakukan secara bertahap, sabar, dan berkelanjutan diharapkan dapat

membantu santriwati meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan berbicara.

2. Bagi wali kelas dan Ustadzah pembina diharapkan dapat menerapkan pendekatan pembinaan yang lebih personal, terutama bagi santriwati yang masih mengalami kesulitan dalam berbicara di depan umum. Selain itu, pembina disarankan untuk menyusun evaluasi pelatihan khitobah secara tertulis dan sistematis, sehingga perkembangan kemampuan santriwati dapat dipantau dari waktu ke waktu dan dijadikan bahan perbaikan program pelatihan.
3. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan bisa mengembangkan penelitian ini dengan meneliti bagian lain dari manajemen dakwah di pesantren, seperti pengaruh pelatihan khitobah terhadap kemampuan berdakwah di media sosial, atau bagaimana strategi pondok dalam mengembangkan metode pelatihan. Dengan begitu, hasil penelitian akan semakin beragam dan dapat menjadi bahan pembelajaran bagi lembaga pendidikan Islam lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alan Surya, Refita Prostyaningtyas. “*Ustazah Mumpuni Handayekti Dalam Program Aksi Asia.*” *Jurnal Penelitian Dan Kebudayaan Islam* 19, no. 1 (2021): 21–37.
- Aliza, kelas 7 Pondok Pesantren MBS Saudi Klegen, Wawancara pribadi pada tanggal 8 Oktober 2025 Pukul WIB 16.00
- Ananda, Flavia, and Cindy Himawan. “*Evaluasi Efektivitas Program Pelatihan Plan , Do , Check , Action (PDCA) Dengan Metode Kirkpatrick (Studi Pada Pelatihan Karyawan Divisi Manufaktur PT XYZ)*” 10, no. 4 (2024): 2313–25.
- Asep Muhyidin, *Kompetensi Da'i Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), hlm.15.
- Asmuni Syukir, Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam (Surabaya: Al-Ikhlas, 1983), hlm 104.
- Asmuni Syukir, Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam, hlm 288.
- A. Sunarto, *Retorika Dakwah* (Surabaya: Jaudar Press, 2014) hlm 51.
- Asyifa, F.N. “*Manajemen Kegiatan Khitobah Bagi Santri Putri Di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School (MBS) Sleman Yogyakarta,*” 2022.
- Bena Putra Wijaya, *Buku Sakti Mahir Pidato* (Yogyakarta: Second Hope, 2015) hlm 13.
- Choirul Fuad Yusuf, *Etika dan Kompetensi Da'i Profesional* (Jakarta: Prenada Media, 2019), him. 27.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm 136.
- DR. Sa'id al Qahthani, *Menjadi Dai Yang Sukses* (Tangerang: Penerbit Lentera Hati, 2001) hlm 22

DR. Sa'id al Qahthani, Menjadi Dai Yang Sukses (Tangerang: Penerbit Lentera Hati, 2001) hlm 9

Fatikhatus, Sania. “*Pelatihan Khitobah Untuk Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Hadirul Ulum Pemalang.*” 2024.

Fatimatuz, Zahroh Siti. “*Manajemen Pelatihan Dalam Membentuk Kader Da'iyah.*” 2018.

Hamid Darmadi, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm 32.

Hani Amrina Rosyada, S.Ag. Sekertaris Pondok Pesantren MBS Saudi Klegen, Wawancara pribadi pada tanggal 8 Oktober 2025 Pukul 14.00 WIB

Hasan Bisri, Ilmu Dakwah Pengembangan Masyarakat (Surabaya: Cahaya Intan, 2014) hlm 8

Hasibuan, Malayu S.P. (2007). Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah. Jakarta: Bumi Aksara, hlm. 1–2.

Hasibuan, Rabithah Hanum. “*Peran Pendidikan Tinggi Kader Ulama (PTKU) Dalam Optimalisasi Kaderisasi Dai Di Kota Binjai The Role of Higher Education for Ulama Cadres (PTKU) in Optimizing the Cadre Development of Preachers in Binjai City*” 5, no. 2 (2025): 448–57.

Helmy, Dakwah Islam Alam Pembangunan hlm 28-29

H.M. Thoha Hamim, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2014), him. 73.

Idris Abdul Somad, Diklat Ilmu Dakwah (Depokz; T.pn, 2004) hlm 6.

Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm.67.

Jalaludin Rachmat, Retorika Modern (Bandung: Akademika, 1982) hlm 14.

Manurung, Rahma Sari, and Faridah. “*Penerapan Fungsi Manajemen Pada Gerakan Dakwah Di Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Sumatera Utara.*” *KOMUNIDA : Media Komunikasi Dan Dakwah* 14, no. 1 (2024): 36–53. <https://doi.org/10.35905/komunida.v14i1.9314>.

Masdar Helmy, Dakwah Islam Alam Pembangunan (Semarang: CV Thoha Putra, 2009) hlm 26.

Maulana, Ridwan, Asep Iwan Setiawan, and Ridwan Rustandi. “*Manajemen Pelatihan Dakwah Santri Dalam Menyiapkan Kader Da'i Di Pondok Pesantren Ma'ruful Hidayah Kabupaten Garut.*” *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah*9,no.2(January8,2025):143–60. <https://doi.org/10.15575/tadbir.v9i2.29471>.

Mujahidin, Irfan. “*Peran Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pengembangan Dakwah.*” *Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 1, no. 1 (2021): 31–44.

Malayu S.P Hasibuan, Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah (Bandung: Bumi Aksara, 2001), hlm 15

M. Manulang, Dasar-Dasar Manajemen, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1996), hlm 8.

M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 112.

M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 113

M. Tamrin, Diklat Metodologi Dakwah (Jakarta: YPI Ibnu Sina, 2015) hlm 21.

Nafila, Muhfidatul, Nur Awaliah Rahimah, Muflihul Fadel, and Subhan Ansori. “*Pondok Pesantren DDI Baburridha Sawere Bulukumba Sulawesi*” 1, no. 2 (2023): 17–23.

Nawawi, “Kompetensi Juru Dakwah” Komunikan 3, No. 2 (2009) 4-5

Nofiard Farid, “Kaderisasi Kepemimpinan)

Novla Bailanti, Unsur-Unsur Manajemen Dalam Manajemen Pendidikan, (Bengkulu, 2003), hlm 4.

Onong Uchjana Effendy, Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007) hlm 53

Pengurus Besar PMII, Petunjuk dan Pelaksanaan Kader (Jakarta: Kabag Pengkaderan, 1998) hlm 9.

Peter Salim, Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer (Jakarta: Modern English, 2002) hlm 102.

Renaldi, Yosi kevin. “*Manajemen Kaderisasi Da'I Pondok Pesantren Nurul Muttaqin Penumangan Baru Tulang Bawang Barat,*” 2023.

Rohman, A. (2017). Buku dasar-dasar manajemen. Hal 9-10

Rubiyanah dan Ade Masturi, Pengantar Ilmu Dakwah (Ciputat: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010), hlm 71

Saifudin Zuhri, Public Speaking (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010) hlm 1

Salahudin Sanusi, Pembahasan Sekitar Prinsip-Prinsip Dakwah Islamiyah, (Semarang: Ramadhan, 1964), hlm 10.

Samsul Munir Amin, Ilmu Dakwah (Jakarta: Penerbit Amzah, 2000) hlm 88.

Sapoddin dkk, "Pengaruh Fungsi-Fungsi Manajemen Terhadap kinerja Aparatur Sipil Negara Pada Kantor Kecamatan Molawe Kabupaten Konawe Ulata, Jurnal Manajemen Bisnis Dan Organisasi 4, no: 3 (2020), hlm 3.

Sidiq, Umar, and Khoirussalim. *Manajemen Dakwah*, 2022.

Siti Nur Haliza, Wali Kelas 9 Wustho Pondok Pesantren MBS Saudi Klegen, Wawancara Pribadi pada tanggal 9 Oktober 2025 Pukul WIB 20.00

Tata Sukayat, Quantum Dakwah, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm 2

Terry, George R., and Leslie W. Rue. “*Dasar-Dasar Manajemen / George R. Terry Dan Leslie W. Rue,*” 2017, 332.

Winengan, Seni Mengelola Dakwah (Mataram: sanabil, 2018), hlm 35.

Zaida, kelas 8 Pondok Pesantren MBS Saudi Klegen, Wawancara pribadi pada tanggal 8 Oktober 2025 Pukul WIB 16.00

Zulfa, kelas 8 Pondok Pesantren MBS Saudi Klegen, Wawancara pribadi pada tanggal 8 Oktober 2025 Pukul WIB 16.00